

BAB IV

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan mengenai tinjauan dampak penerapan PSAK 71 pada penyajian dan pengungkapan perangkat keuangan PT Bank Central Asia Tbk beserta entitas anak perusahaannya, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perubahan yang terjadi terhadap klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan sebagai dampak perubahan kebijakan yang menerapkan PSAK No. 71 sebagai pengganti PSAK No. 55, antara lain:
 - a. Pada laporan keuangan konsolidasi Bank BCA terdapat perubahan dalam klasifikasi aset keuangan. Sebelumnya sesuai PSAK No. 55 aset keuangan dibagi menjadi 4 (empat) kategori yaitu aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, aset keuangan yang tersedia untuk dijual, kredit yang diberikan dan piutang, dan aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo. PSAK No. 71 diberlakukan efektif sejak 1 Januari 2020 sehingga aset keuangan dibagi menjadi 3 (tiga) kategori, yaitu aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya.

- b. Pada pengukuran sesudah pengakuan awal untuk akun kredit yang diberikan mengalami perubahan. Menurut PSAK No. 55, sesudah pengakuan awal kredit yang diberikan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan mempergunakan metode suku bunga efektif. Sedangkan PSAK No. 71 sesudah pengakuan awal kredit yang diberikan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar sesuai dengan klasifikasi berdasarkan model bisnis dan arus kas kontraktualnya.
 - c. Pada pengukuran sesudah pengakuan awal untuk akun efek-efek untuk tujuan investasi mengalami perubahan. Menurut PSAK No. 55, sesudah pengakuan awal efek-efek untuk tujuan investasi diukur sebagai dimiliki hingga jatuh tempo, tersedia untuk dijual, atau kredit yang diberikan dan piutang. Sedangkan PSAK No. 71 sesudah pengakuan awal efek-efek untuk tujuan investasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya sesuai dengan klasifikasi berdasarkan model bisnis dan arus kas kontraktualnya.
2. Terdapat perubahan yang terjadi pada pengakuan dan pengukuran cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) sebagai dampak penerapan PSAK No. 71
- Sebagai berikut:
- a. Sebelum tanggal 1 Januari 2020 Bank BCA masih membentuk CKPN menggunakan metode *incurred loss* dengan mengevaluasi bukti objektif terkait adanya penurunan nilai aset keuangan tiap tanggal pelaporan sesuai PSAK No. 55. Mulai tanggal 1 Januari 2020 Bank BCA membentuk CKPN

menggunakan metode kerugian kredit ekspektasian dengan mempertimbangkan kondisi ekonomi di masa mendatang.

- b. Metode *incurred loss* bersifat *backward looking* karena mengevaluasi penurunan nilai yang sudah terjadi, sedangkan metode kerugian kredit ekspektasian bersifat *forward looking* dengan pertimbangan kondisi ekonomi masa depan. Metode kerugian kredit ekspektasian mengakibatkan CKPN yang lebih besar dibandingkan metode *incurred loss*.
3. Dampak penerapan PSAK No. 71 terhadap penyajian dan pengungkapan instrumen keuangan pada laporan keuangan konsolidasi Bank BCA adalah sebagai berikut:
- a. CKPN aset keuangan yang dibentuk oleh Bank BCA mengalami kenaikan sebesar Rp8.194.010
 - b. Dampak PSAK No. 71 juga menimbulkan adanya pengurangan saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya pada laporan keuangan konsolidasian sebesar Rp6.830.539
 - c. Pada laporan posisi keuangan muncul saldo Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi sebesar Rp2.502.541